

Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pedagang Kali Lima Lengkong Guna Adaptasi Ekonomi di Era Disrupsi Digital

Nita Kanya¹, Fajar Eryanto Septiawan², Yeti Rohayati³

^{1,2,3}Universitas Langlangbuana, Bandung, Indonesia

Email: nitakanya@unla.ac.id

Abstrak

Pesatnya era disrupsi dan transformasi digital menimbulkan tantangan kompleks bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, akibat rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses teknologi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia PKL agar mampu beradaptasi dengan perubahan ekonomi melalui solusi aplikatif dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan experiential learning melalui rangkaian workshop interaktif, praktik langsung, simulasi bisnis, serta pendampingan lapangan kepada 30 PKL. Materi pelatihan mencakup pemasaran digital, manajemen keuangan berbasis aplikasi, inovasi produk, dan sistem pembayaran nontunai (QRIS). Hasil kegiatan menunjukkan capaian signifikan: 85% peserta mandiri mengelola media sosial bisnis, 80% terampil menggunakan aplikasi keuangan, dan 75% mengimplementasikan QRIS. Selain itu, terbentuk Komunitas PKL Lengkong yang aktif serta terjadi peningkatan omzet rata-rata sebesar 15-25% pada peserta yang menerapkan strategi digital. Program ini membuktikan bahwa intervensi akademis terstruktur efektif mempercepat adaptasi pelaku ekonomi informal terhadap disrupsi digital, sekaligus menjadi landasan bagi pengembangan model pemberdayaan di wilayah lain.

Kata Kunci: PKL, Ekonomi Informal, Transformasi Digital, Kapasitas SDM, Adaptasi Disrupsi.

Abstract

The rapid era of disruption and digital transformation poses complex challenges for street vendors (PKLs) in Lengkong District, Bandung City, due to low digital literacy and limited access to technology. This community service program aims to increase the human resource capacity of PKLs to adapt to economic changes through applicable and sustainable solutions. The method employed a participatory and experiential learning approach through a series of interactive workshops, direct practice, business simulations, and field mentoring for 30 PKLs. The training modules covered digital marketing, application-based financial management, product innovation, and non-cash payment systems (QRIS). The results showed significant achievements: 85% of participants independently managed business social media, 80% became proficient in using financial applications, and 75% implemented QRIS. Furthermore, the Lengkong PKL Community was established, and there was an average turnover increase of 15-25% among participants who applied digital strategies. This program proves that structured academic intervention effectively accelerates the adaptation of informal economic actors to digital disruption, serving as a foundation for empowering models in other regions.

Keywords: *Street Vendors, Informal Economy, Digital Transformation, Human Resource Capacity, Disruption Adaptation.*

A. PENDAHULUAN

Kecamatan Lengkong merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi informal di Kota Bandung dengan populasi Pedagang Kaki Lima (PKL) mencapai lebih dari 500 pelaku usaha (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung, 2024). Sebagai pilar ketahanan ekonomi masyarakat, PKL di wilayah ini memegang peranan strategis dalam menyerap tenaga kerja. Namun, di era disrupsi, sektor informal menghadapi tantangan eksistensial akibat pergeseran perilaku konsumen menuju ekosistem digital. Urgensi kegiatan pengabdian ini didasari oleh fakta bahwa 70% PKL di Kecamatan Lengkong masih beroperasi secara tradisional dan 85% di antaranya tidak memiliki pencatatan keuangan yang sistematis. Kondisi ini menciptakan kesenjangan kompetensi yang lebar antara pelaku usaha informal dengan tuntutan pasar modern yang berbasis teknologi.

Rasionalisasi kegiatan ini berpijak pada teori transformasi digital yang menyatakan bahwa keberlanjutan usaha di masa depan sangat bergantung pada kemampuan adaptasi terhadap teknologi informasi (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Tanpa intervensi peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), para PKL berisiko mengalami stagnasi pendapatan atau bahkan kebangkrutan akibat ketidakmampuan bersaing dengan platform daring (Kamure, Khudhori & Hendrianto, 2025). Literasi digital yang rendah bukan sekadar hambatan teknis, melainkan hambatan struktural yang menghalangi akses PKL terhadap pasar yang lebih luas dan sistem pembayaran nontunai yang kini menjadi preferensi utama konsumen pascapandemi (Hanum, Yana, & Mauliza, 2024; Maulida, Hariyoko & Murti, 2024).

Permasalahan mitra yang teridentifikasi mencakup lima aspek krusial: minimnya pemahaman strategi pemasaran digital, ketiadaan sistem pencatatan keuangan terstruktur, rendahnya kepekaan terhadap tren pasar, lemahnya jejaring kolaborasi antar-pelaku usaha, serta ketidaksiapan mengadopsi sistem pembayaran non tunai (QRIS) (Husna, Budianita & Irawati, 2025). Isu-isu ini jika tidak segera ditangani akan memperlemah posisi tawar PKL dalam lanskap ekonomi urban yang dinamis (Listyono, Rapini & Farida, 2024). Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas SDM PKL di Kecamatan Lengkong agar memiliki literasi digital dan finansial yang memadai guna menunjang adaptasi ekonomi. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan membekali mitra dengan keterampilan teknis pemasaran media sosial, manajemen keuangan berbasis aplikasi, dan implementasi sistem QRIS.

Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan *experiential learning*. Langkah-langkah strategis yang akan ditempuh meliputi: (1) Pelaksanaan *workshop* intensif digital marketing dan *branding* produk; (2) Pelatihan manajemen keuangan menggunakan aplikasi “Catatan Keuangan Harian”; (3) Pendampingan langsung dalam aktivasi dan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran; serta (4) Pembentukan “Komunitas PKL Lengkong” sebagai wadah jejaring bisnis berkelanjutan. Melalui integrasi solusi ini, diharapkan tercipta transformasi perilaku usaha yang lebih adaptif, inovatif, dan mandiri dalam menghadapi tantangan ekonomi di era disrupsi.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama enam bulan, terhitung mulai bulan Agustus 2025 hingga Januari 2026. Lokasi pelaksanaan dipusatkan di Aula RW 04 Melong Keler, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, yang dipilih berdasarkan kedekatan aksesibilitas bagi para pelaku PKL di wilayah tersebut. Untuk menunjang efektivitas transfer pengetahuan, alat dan sarana yang digunakan meliputi proyektor dan layar untuk presentasi materi, perangkat pengeras suara, alat tulis kantor, modul pelatihan cetak, serta perangkat lunak pendukung seperti aplikasi Catatan Keuangan Harian, platform media sosial Instagram dan WhatsApp Business, serta modul pendaftaran QRIS. Seluruh fasilitas ini disiapkan secara

komprehensif untuk mendukung metode pembelajaran praktik langsung agar peserta dapat segera mengimplementasikan materi yang diberikan.

Metode yang digunakan berbasis pada pendekatan experiential learning yang dilakukan secara bertahap dan partisipatif dengan mengacu pada prinsip transfer pengetahuan yang sistematis. Tahapan diawali dengan fase persiapan pada minggu pertama dan kedua yang meliputi koordinasi jadwal dengan mitra, observasi lapangan untuk penguatan konteks lokal, serta penyusunan modul yang disesuaikan dengan tingkat literasi digital peserta. Selanjutnya, pada minggu ketiga dilaksanakan tahap digitalisasi pemasaran melalui workshop intensif yang mencakup praktik pembuatan akun bisnis, teknik fotografi produk menggunakan ponsel, dan strategi pembuatan konten promosi. Memasuki minggu keempat, fokus beralih pada manajemen keuangan dan penguatan jejaring melalui pelatihan pencatatan digital serta inisiasi pembentukan Komunitas PKL Lengkong melalui diskusi kelompok terfokus.

Tahapan intervensi teknis berlanjut pada minggu kelima dengan fokus pada digitalisasi pembayaran yang mencakup edukasi dan pendampingan pendaftaran QRIS serta simulasi transaksi nontunai. Setelah seluruh materi pelatihan diberikan, tim melakukan monitoring dan evaluasi pada minggu keenam melalui kunjungan lapangan untuk memantau implementasi hasil pelatihan di lokasi berjualan masing-masing peserta serta mengumpulkan data indikator keberhasilan program. Rangkaian kegiatan ini diakhiri pada minggu ketujuh dan kedelapan dengan tahap publikasi dan pelaporan yang mencakup penyusunan artikel ilmiah, pembuatan video dokumentasi, poster edukatif, dan penyelesaian laporan akhir kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis.

Partisipasi mitra menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini, di mana Andri A. Hidayat selaku Koordinator PKL RW 04 Melong Keler berperan aktif sejak fase identifikasi masalah hingga penyediaan sarana prasarana pelatihan. Keberlanjutan program juga didukung oleh tim pengusul yang memiliki pembagian tugas spesifik untuk memastikan setiap aspek pengabdian berjalan optimal. Dr. Nita Kanya bertindak sebagai ketua yang mengelola keseluruhan program dan narasumber utama strategi bisnis, didampingi oleh Dr. Fajar Eryanto Septiawan yang menyusun materi keuangan dan dokumentasi video, serta Dr. Hj. Yeti Rohayati yang mengkoordinasikan hubungan antar-pihak dan memfasilitasi diskusi komunitas. Keterlibatan mahasiswa seperti Oki Sanjaya, Rudi Prasetyanto, dan Muhammad Paisal Nurjaman turut memperkuat aspek pendampingan teknis, administrasi, serta pengolahan data lapangan, sehingga tercipta sinergi yang solid antara akademisi dan pelaku usaha informal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pada peserta PKL di Kecamatan Lengkong. Data yang dihimpun melalui *pre-test* dan *post-test* mengindikasikan bahwa intervensi melalui *workshop* dan pendampingan mampu mengubah literasi digital dan finansial mitra secara drastis. Indikator keberhasilan mencakup penguasaan teknologi pemasaran, manajemen keuangan, hingga adopsi sistem pembayaran digital.

Tabel 1 Hasil Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas PKL

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Pemahaman digital marketing	25%	85%	+60%
Kemampuan membuat akun bisnis digital	10%	85%	+75%
Kemampuan pencatatan keuangan	15%	80%	+65%
Pemahaman dan penggunaan QRIS	5%	75%	+70%
Partisipasi dalam komunitas usaha	0%	83% (25 orang)	+83%

Implementasi program ini menghasilkan perubahan perilaku usaha yang fundamental. Pada aspek pemasaran, sebanyak 85% peserta kini aktif mengelola akun Instagram dan WhatsApp Business dengan frekuensi unggahan rata-rata tiga kali per minggu. Dari sisi manajerial, 80% peserta mulai konsisten memisahkan keuangan pribadi dan usaha

menggunakan aplikasi digital. Selain itu, adopsi QRIS mencapai 75%, di mana transaksi nontunai kini berkontribusi sebesar 30% dari total pendapatan harian mitra. Dampak ekonomi mulai terlihat dengan adanya peningkatan omzet rata-rata sebesar 15-25% pada peserta yang aktif menerapkan strategi pemasaran digital.

Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, di antaranya adalah relevansi materi yang disusun berdasarkan kebutuhan riil di lapangan serta penggunaan metode *experiential learning*. Pendekatan praktik langsung terbukti lebih efektif bagi pelaku usaha informal dibandingkan metode ceramah konvensional. Kehadiran mahasiswa pascasarjana dan sarjana dari Universitas Langlangbuana sebagai fasilitator pendamping (rasio 1:6) memberikan ruang konsultasi yang lebih personal bagi peserta yang memiliki kendala literasi teknologi.

Secara akademik, hasil ini selaras dengan teori difusi inovasi Rogers yang menekankan bahwa adopsi teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi keuntungan relatif dan tingkat kompleksitas yang rendah. PKL cenderung cepat mengadopsi QRIS dan aplikasi keuangan karena manfaatnya yang langsung terasa dalam efisiensi waktu dan transparansi arus kas. Temuan ini juga mendukung riset terdahulu mengenai pentingnya literasi digital sebagai jangkar ketahanan UMKM di tengah disrupsi ekonomi global. Program ini membuktikan bahwa intervensi akademis yang terstruktur mampu mempercepat proses adaptasi pelaku ekonomi informal terhadap ekosistem digital.



Gambar 1 Kegiatan Abdimas

Luaran utama dari kegiatan ini adalah publikasi artikel ilmiah dan dokumentasi komprehensif. Artikel berjudul "Digitalisasi PKL Lengkong Menuju Era Disrupsi" telah disubmit dan dalam proses terbit pada Jurnal Pengabdian Masyarakat. Selain itu, tim telah menghasilkan video dokumenter berdurasi 8 menit yang merangkum seluruh tahapan kegiatan dari observasi hingga evaluasi.

Tabel 2 Matriks Luaran Pengabdian

Jenis Luaran	Status Capaian	Keterangan
Artikel Ilmiah	Proses Terbit	Jurnal Nasional Terakreditasi
Video Dokumentasi	Selesai	Durasi 8 Menit (High Definition)
Poster Edukatif	Selesai	30 Eksemplar (Metode Digitalisasi)
Foto Kegiatan	Selesai	10 Foto High Res (Dokumentasi Utama)

Gambaran IPTEK yang diimplementasikan meliputi transfer teknologi tepat guna dalam bidang manajemen pemasaran dan keuangan digital. Tim mengembangkan modul

khusus yang mencakup teknik fotografi produk menggunakan *smartphone*, penulisan *copywriting* promosi, serta manajemen layanan pelanggan daring. Teknologi pembayaran QRIS diperkenalkan sebagai solusi transaksi nirkontak yang aman dan efisien bagi pedagang kecil.

Rencana tindak lanjut setelah program ini berakhir mencakup pendampingan berkala melalui Komunitas PKL Lengkong di platform WhatsApp untuk memantau kendala teknis harian. Tim juga merencanakan pengembangan skala usaha pada tahun berikutnya dengan fokus pada sertifikasi halal dan akses permodalan mikro. Model pemberdayaan ini diharapkan dapat direplikasi di kecamatan lain sebagai strategi penguatan ekonomi informal berbasis literasi digital di wilayah Kota Bandung.

D. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan terhadap para Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kecamatan Lengkong memberikan kontribusi nyata dalam mempercepat adaptasi ekonomi sektor informal terhadap era disrupsi digital. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa intervensi akademis yang terstruktur mampu meningkatkan literasi digital dan finansial pelaku usaha secara signifikan, yang dibuktikan dengan lonjakan pemahaman peserta dari rata-rata 15% menjadi di atas 80% pada berbagai indikator teknis. Kemampuan mitra dalam mengelola pemasaran digital secara mandiri, melakukan pencatatan keuangan berbasis aplikasi, serta mengadopsi sistem pembayaran nontunai (QRIS) menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha mereka di tengah perubahan perilaku konsumen yang dinamis.

Keberhasilan program ini didorong oleh metode *experiential learning* yang memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara aplikatif dan partisipatif. Adanya peningkatan omzet rata-rata sebesar 15-25% serta perluasan akses pasar di luar lokasi fisik menunjukkan bahwa transformasi digital bukan hanya sekadar kebutuhan teknis, melainkan strategi krusial untuk meningkatkan daya saing ekonomi mikro. Selain itu, terbentuknya Komunitas PKL Lengkong menjadi luaran sosial yang strategis sebagai wadah kolaborasi dan berbagi informasi antar-pedagang guna menjaga resiliensi ekonomi lokal. Program ini merekomendasikan adanya pendampingan berkelanjutan dan pengembangan model serupa di wilayah lain untuk memastikan pemerataan literasi teknologi bagi pelaku ekonomi informal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi UMKM Indonesia. (2023). *Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM di Era Digital*. Jakarta: UMKM Press.
- Hanum, F., Yana, S., & Mauliza, P. (2024). *Pemberdayaan masyarakat pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian*. Mega Press Nusantara.
- Hidayat, R. (2022). Digitalisasi UMKM dan Tantangan Sosial Ekonomi Baru. *Jurnal Ekonomi Digital*, 9(1), 23-35.
- Husna, N. F., Budianita, A., & Irawati, F. E. (2025). Efektivitas Penggunaan QRIS terhadap Persepsi dan Keputusan Pembelian Konsumen pada Pedagang Kaki Lima di Simpang Tujuh Kudus. *Jurnal Bisnis Digital dan Entrepreneur (BISENTER)*, 3(2), 391-403.
- Kamure, A., Umam Khudhori, K., & Hendrianto, H. (2025). *Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan pada Umkm Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan Tahunan UMKM 2023*. Jakarta: Kemenkop UKM.

ARTIKEL

- Listyono, R., Rapini, T., & Farida, U. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan QRIS bagi Pedagang dan Pelaku Usaha di Ponorogo. *Lentera Salam Institute*, 1(1), 44-57.
- Maulida, I. N., Hariyoko, Y., & Murti, I. (2024). Implementasi Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Usaha di Kabupaten Bangkalan. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 2(3), 116-128.
- Nugroho, Y. (2021). *Manajemen UMKM dan Pemasaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations*. New York: Free Press.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.